

Efektivitas Penggunaan Aplikasi (SiapNgajar) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN 2 Kebonsari Madiun

The Effectiveness of Using the Application (SiapNgajar) in Improving Teacher Performance at SMPN 2 Kebonsari Madiun

Abdurrochman Sholeh Ibrohim¹, Gading Gamaputra²

¹Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: abdurrochamn.20055@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: gadinggamaputra@unesa.ac.id

Abstrak

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mengubah paradigma sistem birokrasi di seluruh dunia, termasuk dalam sektor pemerintahan melalui konsep e-government. Di Indonesia, konsep ini mulai diadopsi secara masif di berbagai instansi di setiap daerah, termasuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun. Pemanfaatan TIK menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan, terutama terkait pengawasan kinerja guru, dengan meluncurkan inovasi berupa Sistem Aplikasi Tenaga Pengajar (SiapNgajar). Meskipun aplikasi SiapNgajar menawarkan berbagai manfaat, dalam penerapannya tidak serta merta lancar begitu saja. Beberapa masalah dihadapi dalam penerapannya antara lain terbatasnya dukungan aplikasi pada sistem operasi Android, adanya bug sistem, serta menu aplikasi yang terbatas, yang dapat menghambat efektivitas kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan e-government melalui aplikasi SiapNgajar di SMPN 2 Kebonsari Madiun dalam meningkatkan kinerja guru. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer dikumpulkan melalui Teknik wawancara dengan tim IT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pengembang aplikasi, serta guru di SMPN 2 Kebonsari sebagai pengguna aplikasi. Berdasarkan teori efektivitas program menurut Budiani (2007), hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SiapNgajar dapat dikatakan efektif, meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, disarankan agar pengembang segera memperbaiki bug yang dialami pengguna melalui pemeliharaan rutin dan evaluasi terjadwal. Selain itu, fokus pada penyediaan konten panduan interaktif, seperti video tutorial animasi, akan lebih efektif dibandingkan sosialisasi berlebihan. Tujuan program ini telah tercapai, namun perluasan fitur seperti Mutasi dan Gaji/Honor sangat dianjurkan untuk meningkatkan fungsionalitas aplikasi. Dinas Pendidikan juga disarankan untuk mengembangkan pendekatan pemantauan yang lebih holistik, yang tidak hanya menilai keaktifan penggunaan aplikasi SiapNgajar, tetapi juga kualitas dan dampak aktivitas tenaga pendidik.

Kata Kunci: Efektivitas, Aplikasi SiapNgajar, DISPENDIKBUD Kabupaten Madiun, E-government

Abstract

The advancement of Information and Communication Technology (ICT) has transformed the paradigm of bureaucratic systems worldwide, including in the government sector through the concept of e-government. In Indonesia, this concept has begun to be adopted massively

across various agencies in every region, including the Education and Culture Office of Madiun Regency. The utilization of ICT serves as a solution to address issues in the education sector, particularly related to monitoring teacher performance, by launching an innovation in the form of the Teacher Application System (SiapNgajar). Although the SiapNgajar application offers various benefits, its implementation has not been entirely smooth. Several challenges have been encountered in its application, including limited support for the Android operating system, system bugs, and a limited application menu, which can hinder the effectiveness of teacher performance. This study aims to assess the effectiveness of e-government implementation through the SiapNgajar application at SMPN 2 Kebonsari Madiun in improving teacher performance. The methodology used is qualitative with a descriptive approach. Primary data was collected through interviews with the IT team from the Education and Culture Office as the application developers, as well as teachers at SMPN 2 Kebonsari as application users. Based on the program effectiveness theory according to Budiani (2007), the research findings indicate that the implementation of the SiapNgajar application can be considered effective, although there are several aspects that need improvement. Therefore, it is recommended that developers promptly address user-reported bugs through routine maintenance and scheduled evaluations. Additionally, focusing on providing interactive guide content, such as animated tutorial videos, will be more effective than excessive socialization. The objectives of this program have been achieved; however, expanding features such as Mutations and Salary/Honorarium is highly recommended to enhance the application's functionality. The Education Office is also advised to develop a more holistic monitoring approach that not only assesses the activity of using the SiapNgajar application but also evaluates the quality and impact of educators' activities.

Keywords: Effectiveness, SiapNgajar Application, DISPENDIKBUD Madiun Regency, E-government

Pendahuluan

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada abad ke-21 telah membawa perubahan besar terhadap hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Digitalisasi yang menyeluruh menjadi pemicu utama terjadinya transformasi global. Proses digitalisasi ini terbukti memiliki keterkaitan positif dengan kinerja organisasi maupun perusahaan (Loebbecke & Picot dalam Alobidyeen et al., n.d.), sehingga mendorong lahirnya globalisasi dan inovasi di berbagai sektor.

Kemajuan teknologi telah memungkinkan terciptanya interaksi yang lebih cepat, mudah, dan murah tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Kondisi ini memberikan dampak signifikan terhadap masyarakat, perusahaan, dan pemerintah (Vuori, Helander, & Okkonen dalam Alobidyeen et al., n.d.). Dalam dunia kerja, digitalisasi menghadirkan cara kerja baru yang menuntut adaptasi pegawai untuk mempelajari teknologi yang semakin kompleks (Hadiansyah et al., 2024).

Transformasi digital juga membawa manfaat berupa otomatisasi proses kerja dan desentralisasi fungsi organisasi. Katz dalam (Guzmán-Ortiza et al., 2020) menjelaskan bahwa otomatisasi mampu mengoptimalkan aktivitas sumber daya manusia sehingga penggunaan material maupun keuangan dapat lebih efisien. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya berdampak pada percepatan kerja, tetapi juga efisiensi organisasi secara keseluruhan.

Di Indonesia, penerapan TIK juga menjadi perhatian serius di sektor pemerintahan. Pemerintah melalui kebijakan digitalisasi berupaya mendorong reformasi birokrasi dengan memperkenalkan sistem pemerintahan berbasis elektronik. Hal ini tercermin dalam (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, 2018) yang memiliki visi mewujudkan birokrasi berkinerja tinggi melalui pemanfaatan teknologi.

Kehadiran SPBE diharapkan dapat menghasilkan penyederhanaan proses birokrasi,

peningkatan produktivitas, serta penghematan waktu dan biaya dalam pelayanan publik. Integrasi teknologi informasi membantu pemerintah dalam mengurangi hambatan administratif, sehingga pelayanan publik dapat dilakukan lebih efektif dan efisien (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018). Istilah yang kemudian lekat dengan penerapan TIK di sektor pemerintahan adalah *e-government*. (Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan *E-government*, 2003) menjelaskan perlunya pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola pemerintahan. Tujuannya adalah menciptakan pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Konsep *e-government* erat kaitannya dengan prinsip good governance. Menurut Gore dan Blair dalam (Indrajit, 2016), *e-government* merupakan salah satu strategi penting dalam mewujudkan *good governance*, karena mampu meningkatkan transparansi, kontrol, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan. Lebih lanjut, (Rachmatullah & Purwani, 2022) menegaskan bahwa *e-government* dapat memperbaiki kualitas layanan publik serta meningkatkan keterbukaan pengambilan keputusan pemerintah.

Secara praktis, *e-government* diartikan sebagai pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah untuk meningkatkan interaksi dengan masyarakat maupun sektor bisnis. (Muliawaty & Hendryawan, 2020) menjelaskan bahwa tujuan utama *e-government* adalah menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik serta pelayanan publik yang lebih efektif. (Indrajit, 2016) menambahkan bahwa *e-government* merupakan interaksi baru yang modern antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait melalui pemanfaatan TIK, khususnya internet.

Namun, keberhasilan penerapan *e-government* tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem teknologi semata. Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten merupakan faktor kunci dalam mendukung efektivitas sistem tersebut. Menurut (Alobidyeen et al., n.d.), unsur manusia justru lebih penting dibandingkan material karena banyak kegagalan penerapan sistem dipicu keterbatasan SDM.

SDM yang mumpuni akan mampu menggerakkan sistem organisasi dengan baik. (Astuti et al., 2022) menegaskan bahwa keberhasilan organisasi sangat bergantung pada individu di dalamnya, karena manusia adalah kekuatan utama yang menggerakkan sistem. Dalam konteks lembaga pendidikan, guru sebagai ujung tombak penyelenggaraan layanan pendidikan memiliki peran vital dalam menciptakan kualitas pembelajaran.

Kinerja guru yang efektif dapat membantu mereka mengeluarkan potensi terbaik serta berkontribusi pada produktivitas lembaga pendidikan. Menurut (Khaeruman et al., 2021), SDM yang berkinerja baik akan meningkatkan keunggulan kompetitif, produktivitas, serta kepuasan masyarakat terhadap layanan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi hal penting untuk mewujudkan keberhasilan layanan pendidikan.

Dalam konteks pemerintahan, efektivitas kinerja organisasi merupakan tuntutan di era modern. Integrasi TIK melalui *e-government* menjadi strategi utama untuk mewujudkan kinerja yang efisien, efektif, transparan, dan akuntabel (Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003). (Adamy, 2016) menambahkan bahwa kinerja pegawai berkontribusi melalui output, kualitas, kecepatan kerja, hingga sikap kooperatif.

Salah satu inovasi pemerintah daerah Kabupaten Madiun dalam mendukung penerapan *e-government* di bidang pendidikan adalah aplikasi SiapNgajar. Aplikasi ini dikembangkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DISPENDIKBUD) Kabupaten Madiun sebagai instrumen pencatatan aktivitas guru di sekolah (Peraturan Bupati Madiun Nomor 152 Tahun 2023, 2023). Kehadiran aplikasi ini bertujuan meningkatkan kedisiplinan, efektivitas kinerja, serta mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Meski demikian, dalam penerapannya aplikasi SiapNgajar masih menghadapi kendala. Hal ini juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan (Syauqi & Prastyawan, 2023) yang mencatat adanya gangguan teknis (*downtime*) pada aplikasi berbasis

elektronik. Begitu pula (Takalamingan et al., 2022) yang menemukan bahwa aplikasi layanan publik sering kali kurang responsif terhadap kebutuhan pengguna. Di SMPN 2 Kebonsari Madiun, kendala yang dihadapi pengguna aplikasi SiapNgajar meliputi keterbatasan akses perangkat, bug aplikasi saat pencatatan aktivitas harian, serta menu aplikasi yang masih minim.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai efektivitas penerapan aplikasi SiapNgajar menjadi penting. Menurut (Nurramadhani & Tambotih, 2024) mencatat bahwa terdapat lebih dari 27.000 aplikasi pemerintah di Indonesia, namun tidak semuanya efektif. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana aplikasi SiapNgajar mendukung kinerja guru, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan *e-government* yang tepat sasaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara lengkap dan mendalam mengenai efektivitas penggunaan aplikasi SiapNgajar dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 2 Kebonsari. Fokus penelitian ini merujuk pada teori efektivitas program menurut (Budiani, 2007) yang meliputi empat indikator, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan. Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 2 Kebonsari Kabupaten Madiun dengan sumber data yang terdiri dari data primer berupa wawancara dengan pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun selaku *developer* aplikasi SiapNgajar, tata usaha/admin sekolah, dan guru pengguna aplikasi, serta data sekunder berupa peraturan, arsip, dan dokumentasi penggunaan aplikasi SiapNgajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Ketepatan Sasaran Program

Penilaian efektivitas penggunaan aplikasi SiapNgajar oleh guru mengacu pada indikator yang dikemukakan Budiani (2007), salah satunya adalah ketepatan sasaran program. (Amrizal & Dalimunthe, 2018) mendefinisikan ketepatan sasaran sebagai sejauh mana peserta program sesuai dengan target yang telah ditentukan. Penentuan sasaran yang tepat menjadi langkah awal penting karena akan berpengaruh langsung pada capaian program.

Aplikasi SiapNgajar dirancang oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DISPENDIKBUD) Kabupaten Madiun untuk memantau aktivitas harian guru. Program ini selaras dengan amanat PP No. 4 Tahun 2022 yang menegaskan peran pemerintah daerah dalam pengawasan pendidikan agar penyelenggaraan berjalan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara, DISPENDIKBUD menetapkan guru SD dan SMP negeri sebagai sasaran utama karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Melalui SiapNgajar, pengawasan kinerja guru dapat dilakukan secara jarak jauh tanpa kunjungan fisik, sekaligus memperkuat akuntabilitas pembelajaran.

Penggunaan SiapNgajar di SMPN 2 Kebonsari menunjukkan penerimaan yang baik dari guru, meskipun masih terbatas pada fitur presensi jam mengajar. Guru melakukan presensi saat masuk kelas, namun pelaksanaannya kerap terhambat oleh kendala teknis seperti bug, keterbatasan jaringan internet, dan beban kerja yang tinggi. Selain itu, terdapat keterbatasan fitur yang menyebabkan pengulangan pekerjaan, misalnya pengisian laporan materi ajar di aplikasi yang tetap harus dilengkapi dengan jurnal manual.

Secara umum, program SiapNgajar yang ditujukan bagi guru SD dan SMP negeri di Kabupaten Madiun untuk mendukung pengawasan kinerja guru sesuai PP No. 4 Tahun 2022. Berdasarkan hasil lapangan, sasaran program telah sesuai dengan kebutuhan, yakni menyediakan instrumen pengawasan melalui fitur presensi jam mengajar dan pelaporan aktivitas harian. DISPENDIKBUD sebagai pelaksana memiliki kapasitas memadai, dan guru sebagai sasaran mampu menjalankan kewajiban yang ditetapkan.

Meskipun demikian, kendala teknis seperti bug aplikasi, keterbatasan jaringan, ketidaktersediaan versi iOS, serta keterbatasan fitur yang memaksa pengisian jurnal manual masih menjadi hambatan. Secara umum, indikator ketepatan sasaran terpenuhi, ditunjukkan dengan tingkat kepatuhan guru SMPN 2 Kebonsari mencapai 86% dan memperoleh nilai B pada evaluasi triwulan.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program diartikan sebagai kemampuan penyelenggara untuk menyampaikan informasi program secara efektif kepada sasaran (Amrizal & Dalimunthe, 2018). Pada program SiapNgajar, sosialisasi dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DISPENDIKBUD) Kabupaten Madiun dengan tujuan memperkenalkan tata cara pendaftaran, penggunaan, fitur, manfaat, dan peran operator sekolah dalam mengelola data guru.

Sosialisasi dilakukan secara bertahap sejak 2022. Tahap awal berupa distribusi dokumen panduan digital (pdf) kepada kepala sekolah SD dan SMP negeri. Tahap berikutnya adalah kunjungan langsung ke sekolah terpilih untuk uji coba, termasuk SMPN 2 Kebonsari. Pada kunjungan ini, pelatihan penggunaan aplikasi dilaksanakan di ruang laboratorium TIK sekolah. Puncaknya, pada Maret 2023, dilaksanakan sosialisasi massal melalui siaran langsung di YouTube yang diikuti guru, operator, dan kepala sekolah se-Kabupaten Madiun.

Respon guru di SMPN 2 Kebonsari beragam. Sebagian menganggap SiapNgajar menambah beban administrasi karena fiturnya terbatas, sementara tugas administratif lain tetap harus diselesaikan. Namun, secara umum mereka tetap mengikuti arahan dan mematuhi program yang ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi telah menjangkau seluruh sasaran program dan memberikan pemahaman yang cukup mengenai tujuan serta cara penggunaan aplikasi. Sosialisasi ini dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan secara bertahap melalui panduan digital, pelatihan di sekolah, dan siaran langsung YouTube. Dukungan admin sekolah sebagai pendamping teknis serta

keterlibatan guru menjadi faktor keberhasilan sosialisasi.

Guru menerima informasi mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penggunaan aplikasi, sehingga mampu mencatat aktivitas harian dengan lebih teratur. Meski terdapat keberatan terkait beban administrasi tambahan, tingkat kepatuhan tetap tinggi. Keberhasilan sosialisasi ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan efektif dalam membangun kesadaran dan komitmen guru, meskipun perlu perluasan jangkauan informasi ke masyarakat umum.

3. Tujuan Program

Menurut Amrizal & Dalimunthe (2018), tujuan program merujuk pada sejauh mana hasil pelaksanaan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Program SiapNgajar yang diluncurkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DISPENDIKBUD) Kabupaten Madiun bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang terkontrol, akuntabel, dan selaras dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Landasan hukumnya tertuang dalam PP No. 4 Tahun 2022 dan Perbup No. 152 Tahun 2023, yang mengarahkan program ini untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien.

Selain berfungsi sebagai pencatatan aktivitas harian guru, SiapNgajar diharapkan mendorong perubahan pola kerja pendidik, meningkatkan akuntabilitas, efisiensi anggaran, dan mutu pendidikan. Aplikasi ini juga menjadi bagian dari Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kenaikan pangkat guru berdasarkan tingkat keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian di SMPN 2 Kebonsari menunjukkan bahwa guru mengakui keberadaan SiapNgajar sejalan dengan visi sekolah. Namun, manfaatnya terhadap aktivitas harian masih terbatas, terutama karena fitur yang tersedia hanya mencakup presensi dan pencatatan harian, sementara kewajiban mengisi jurnal manual tetap berlaku. Se jauh ini, aplikasi lebih berfungsi sebagai pengingat kewajiban mengajar dibanding alat peningkatan mutu pembelajaran.

DISPENDIKBUD berencana mengembangkan fitur baru, seperti Fitur Mutasi dan Fitur Gaji/Honor, untuk meningkatkan kontribusi aplikasi. Pengukuran keberhasilan program saat ini masih mengacu pada tingkat partisipasi guru dalam penggunaan aplikasi, yang diperingkat per sekolah. Walaupun bagi guru tugas tambahan ini menambah beban administratif, mereka mengakui bahwa laporan yang dihasilkan membantu transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya mendukung peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Madiun.

Berdasarkan hasil diatas dapat dimengerti, aplikasi SiapNgajar memiliki tujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang terkontrol dan akuntabel, mendukung Kurikulum Merdeka, serta meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan tujuan ini sebagian besar tercapai, terutama dalam meningkatkan disiplin waktu dan akuntabilitas guru.

Namun, kontribusi terhadap aktivitas harian guru masih terbatas karena minimnya fitur. DISPENDIKBUD berencana menambahkan Fitur Mutasi dan Fitur

Gaji/Honor untuk memperluas manfaat. Saat ini, pencapaian tujuan diukur dari tingkat partisipasi guru yang secara tidak langsung juga meningkatkan transparansi proses pembelajaran.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah program berjalan untuk menilai efektivitas, memantau kemajuan, dan mengidentifikasi kendala (Amrizal & Dalimunthe, 2018). Pada SiapNgajar, pemantauan dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DISPENDIKBUD) Kabupaten Madiun melalui tim IT yang juga bertindak sebagai super admin. Fokus pemantauan adalah partisipasi guru dalam mencatat aktivitas harian melalui aplikasi.

Kegiatan ini dilaksanakan secara triwulan dengan merekap jumlah guru terdaftar, tingkat keaktifan pengguna, dan memeringkat sekolah berdasarkan persentase penggunaan. Hasil pemantauan disampaikan dalam bentuk laporan PDF kepada kepala sekolah, yang kemudian melakukan peneguran jika ditemukan guru tidak aktif. Namun, pada bulan Maret–Mei, DISPENDIKBUD tidak merilis laporan, sehingga kontinuitas evaluasi terganggu.

Kendala utama dalam pemantauan mencakup masalah administrasi, seperti keterlambatan pembaruan data guru oleh admin sekolah, dan kesulitan pengguna mengingat kredensial akun. Di SMPN 2 Kebonsari, hambatan ini relatif minim berkat respons cepat admin sekolah. DISPENDIKBUD juga menerima dan menindaklanjuti keluhan, seperti gangguan server, sesuai batas kewenangan.

Meskipun pemantauan telah berjalan, cakupan tindak lanjut masih terbatas pada rekapitulasi triwulan. Keterbatasan ini dipengaruhi oleh jumlah personel tim IT yang hanya dua orang dan memiliki tanggung jawab lain di bidang pengelolaan website dan aplikasi, sehingga evaluasi mendalam belum dapat dilakukan secara optimal.

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui, pemantauan program dilakukan triwulan oleh super admin DISPENDIKBUD dengan merekap aktivitas harian guru dan memeringkat sekolah berdasarkan tingkat kepatuhan. Hasil disampaikan kepada kepala sekolah untuk ditindaklanjuti. Kemudian, kendala pemantauan meliputi keterlambatan pembaruan data guru, lupa kredensial akun, serta laporan yang tidak dirilis secara konsisten (misalnya Maret–Mei). Di SMPN 2 Kebonsari, hambatan ini minim berkat kinerja admin sekolah. Lebih lanjut, meski pemantauan rutin dilakukan, evaluasi masih terbatas pada frekuensi penggunaan aplikasi, belum mencakup penilaian kinerja guru secara menyeluruh. Keterbatasan sumber daya manusia di tim IT DISPENDIKBUD turut memengaruhi cakupan evaluasi.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa Efektivitas Penggunaan Sistem Aplikasi Tenaga Pengajar Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN 2 Kebonsari telah berjalan dengan baik serta menunjukkan efektivitas dari pelaksanaan program. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa program ini juga masih memiliki celah yang menghambat

maksimalnya output yang dihasilkan, untuk itu peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan:

1. Ketepatan Sasaran Program

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan melalui aplikasi SiapNgajar telah berhasil mengakomodir kebutuhan subjek program (Guru) guna menciptakan lingkungan Pendidikan yang terkontrol dan bertanggung jawab, sehingga proses belajar mengajar siswa di setiap Lembaga mampu memberikan hasil yang terbaik. Namun hambatan masalah seperti, dukungan operating system (OS) yang terbatas, bug yang masih dialami sejak rilisnya aplikasi, serta terbatasnya fitur yang mengakibatkan double pekerjaan berupa pengisian jurnal, bahkan masalah infrastruktur sekolah berupa keterbatasan keterjangkauan jaringan. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa program aplikasi SiapNgajar hanya efektif bagi pimpinan, sementara bagi pengguna (guru), program ini menunjukkan efisiensi yang ditunjukkan oleh dorongan untuk mematuhi kewajiban pencatatan aktivitas harian.

2. Sosialisasi Program

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan telah berhasil dalam menyosialisasikan penggunaan aplikasi SiapNgajar, strategi yang mereka gunakan terbilang tepat dengan melakukan sosialisasi secara bertahap, hal ini memberikan dampak positif karena memberikan pemahaman tentang fitur, manfaat, tujuan, dan cara penggunaannya terhadap Guru di SMPN 2 Kebonsari. Meskipun terdapat kendala, karena beberapa Guru yang sudah berumur kurang bisa dalam mengoperasikan gadget, Dinas Pendidikan berhasil membuat langkah strategis dengan mensyaratkan tiap Sekolah memiliki admin SiapNgajar Sekolah yang nantinya akan membantu menyelesaikan masalah Guru terkait penggunaan aplikasi SiapNgajar.

3. Tujuan Program

SiapNgajar yang merupakan program inovasi pendukung penyelenggaraan kurikulum merdeka, berhasil mencapai tujuannya karena menciptakan lingkungan Pendidikan yang terkontrol dan bertanggung jawab, serta meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi kinerja pendidik melalui pemantauan keaktifan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini bisa terjadi karena para Guru di SMPN 2 Kebonsari mematuhi dan menjalankan pelaporan aktivitas harian (mengajar) melalui aplikasi SiapNgajar, meskipun aplikasi ini telah mendorong disiplin waktu bagi guru dan mendukung pengawasan serta evaluasi pembelajaran, masih terdapat kelemahan berupa minimnya fitur yang tersedia, yang mengakibatkan keterbatasan kontribusi balik bagi para guru. Oleh karena itu, DISPENDIKBUD KABUPATEN MADIUN berencana untuk menambah fitur baru seperti Mutasi dan Gaji/Honor guna meningkatkan fungsionalitas aplikasi SiapNgajar dan menjawab keluhan pengguna.

4. Pemantauan Program

Pemantauan terkait penggunaan aplikasi SiapNgajar telah dilakukan super admin SiapNgajar Dinas Pendidikan secara rutin dengan cara mengumpulkan data mengenai keaktifan penggunaan aplikasi oleh tenaga pendidik, hal ini dilakukan

untuk menilai efektivitas dan kemajuan program di tiap sekolah. Namun pemantauan ini masih menghadapi sejumlah kendala, seperti pendekatan yang terbatas pada aspek keaktifan saja karena hal ini tidak cukup untuk memberikan gambaran akurat mengenai kinerja individu. Selain itu, terdapat masalah dalam konsistensi laporan rekapitulasi dan kurangnya mekanisme tindak lanjut terhadap hasil temuan, seperti punishment dan reinforcement, yang seharusnya dapat memotivasi pengguna.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai kontribusi dan tinjauan dalam pengembangan aplikasi SiapNgajar dalam membantu meningkatkan efektivitas dan relevansi program pemantauan pendidikan.

1. Ketepatan Sasaran Program

Pembuat program sebaiknya segera memperbaiki bug yang dialami pengguna, dengan cara melakukan pemeliharaan rutin, serta melakukan monitoring dan evaluasi terjadwal pada sistem guna meminimalisir adanya bug. Selain itu, penting bagi pembuat program untuk mendengarkan masukan dari pengguna aplikasi SiapNgajar. Dengan demikian, penerapan e-government dapat dimaksimalkan dan menghindari inefisiensi kerja, seperti pengisian mini jurnal di aplikasi dan jurnal di buku.

2. Sosialisasi Program

-

3. Tujuan Program

Tujuan dari program ini telah tercapai, namun sebaiknya tujuan program tidak hanya berfokus pada target Dinas Pendidikan yang ingin dicapai, segera tambahkan fitur yang dijanjikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, seperti Mutasi dan Gaji/Honor, untuk meningkatkan fungsionalitas aplikasi. Fitur ini akan memberikan kontribusi positif bagi guru dalam hal transparansi dan pengelolaan keuangan.

4. Pemantauan

Dinas Pendidikan disarankan untuk mengembangkan sistem reward bagi guru berprestasi dan punishment bagi yang tidak memenuhi standar, untuk meningkatkan motivasi dalam menggunakan aplikasi SiapNgajar secara rajin.

Referensi

- Adamy, M. (2016). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA Teori, Praktik dan Penelitian. In *Kunststoffe International* (Vol. 106, Issue 12).
- Alobidyeen, B., Al-Edainat, S., Al-Shabatat, S., & Al-Shabatat, S. (n.d.). *Digitalization and its Impact on Employee ' s Performance : A Case Study on Greater Tafila Municipality*. 8(1), 33–47.
- Amrizal, D., & Dalimunthe, A. H. (2018). *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI. <https://books.google.co.id/books?id=0yGbDwAAQBAJ>
- Astuti, V. S., Rahmadi, A. N., & Sandy, D. (2022). *Efektivitas E-Government SIAP PEMKOT Probolinggo Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan*

Wonoasih. 1(12), 1585–1590.

- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial (INPUT)*, 2(1), 49–57.
- Guzmán-Ortiz, C. V., Navarro-Acosta, N. G., Florez-Garcia, W., & Vicente-Ramos, W. (2020). *Impact of digital transformation on the individual job performance of insurance companies in Peru*. 4, 337–346. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2020.9.005>
- Indrajit, R. E. (2016). Konsep dan Strategi Electronic Government. *Electronic Government*, 84, 1–166. https://www.academia.edu/30100450/Electronic_Government
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government, Pub. L. No. 3 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/147277/inpres-no-3-tahun-2003>
- Khaeruman, Marnisasah, L., Idrus, S., Irawati, L., Farradia, Y., Erwantiningsih, E., Hartatik, Supatmin, Yuliana, Aisyah, N., Natan, N., Widayanto, mutinda teguh, & Ismawati. (2021). Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia Konsep & Studi Kasus. In *Bookchapter*.
- Muliawaty, L., & Hendryawan, S. (2020). Peranan e-government dalam pelayanan publik (studi kasus: Mal pelayanan publik Kabupaten Sumedang). *Kebijakan: Jurnal Ilmu ...*, 11, 101–112. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/kebijakan/article/view/2898%0Ahttps://www.journal.unpas.ac.id/index.php/kebijakan/article/download/2898/1285>
- Nurramadhani, L., & Tambotoh, J. J. C. (2024). *Analisis faktor keberhasilan implementasi E-Health menggunakan model*. 21(2), 152–167.
- PERATURAN BUPATI MADIUN NOMOR 152 TAHUN 2023, Pub. L. No. 152 (2023). <https://jdih.madiunkab.go.id/?hal=downloadperbup&id=2023010083>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, Pub. L. No. 95 (2018). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/96913/perpres-no-95-tahun-2018>
- Rachmatullah, N., & Purwani, F. (2022). Analisis Pentingnya Digitalisasi & Infrastruktur Teknologi Informasi Dalam Institusi Pemerintahan : E-Government. *Jurnal Fasilkom*, 12(1), 14–19. <https://doi.org/10.37859/jf.v12i1.3512>
- Syauqi, M. Z., & Prastyawan, A. (2023). Efektivitas Penerapan Absensi Berbasis Aplikasi “ E- (Studi Kasus Sekretariat Dprd Kab . Sidoarjo). *Inovant Volume 1, Nomor 4, 2023 Halaman 28-40 P-ISSN. 3025-9894, 1*, 28–40.
- Takalamingan, F., Kaawoan, J. E., & Pangemanan, S. E. (2022). *KUALITAS PELAYANAN PUBLIK MELALUI ELEKTRONIK GOVERNMENT DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL KOTA BITUNG*. 2(2), 1–13.